

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, memiliki berbagai masalah yang harus dibenahi dalam upaya pembangunan nasional diantaranya jumlah penduduk yang semakin meningkat membawa permasalahan dibidang kesehatan. Dalam aspek kesehatan komponen yang harus dipertimbangkan adalah gizi. Gizi merupakan hal yang utama dalam membantu pertumbuhan pada anak. Pada usia sekolah, kegiatan anak akan semakin banyak dan membutuhkan asupan gizi harian yang cukup untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan anak. Peranan gizi yang baik untuk anak akan memaksimalkan tumbuh kembang pada anak. Selain itu, gizi dapat menjadi salah satu penentu kualitas SDM yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. ini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena kekurangan gizi atau gizi kronis akan mengakibatkan *wasting* (Kemenkes 2022).

*Wasting* adalah kondisi ketika berat badan balita menurun sangat kurang, atau bahkan berada di bawah rentang normal. Balita yang mengalami *wasting* umumnya memiliki proporsi tubuh yang kurang ideal. *Wasting* membuat berat badan balita tidak sepadan dengan tinggi badan untuk anak seusianya. *Wasting* biasanya terjadi karena penurunan berat badan drastis akibat tidak tercukupinya kebutuhan penyakit yang bisa berujung pada turunnya berat badan, seperti diare, zat gizi harian anak dan biasanya disertai dengan satu atau lebih juga bisa 2 mengakibatkan *wasting*. Anak dikatakan mengalami *wasting* ketika hasil pengukuran indikator BB/TB berada di bawah -2 standar deviasi (SD). Lebih dari itu, anak balita juga bisa mengalami *wasting* akut (*severe acute malnutrition*) ketika indikator BB/TB menunjukkan angka di bawah -3 SD atau dengan kata lain, *wasting* akut adalah kondisi penurunan berat badan yang sudah lebih parah ketimbang *wasting* biasa (Kemenkes RI, 2020).

Masalah kesehatan anak dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan dikarenakan asupan makanan menurun, menurunnya asupan

zat gizi oleh tubuh yang menyebabkan tubuh kehilangan zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Masalah kesehatan yang berlanjut menyebabkan imunitas tubuh mengalami penurunan, sehingga mempermudah terjadinya penyakit atau infeksi. Kondisi yang demikian apabila terjadi secara terus menerus maka dapat menyebabkan gangguan gizi kronis yang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan seperti *wasting*.

Masalah gizi merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Kekurangan gizi selain dapat menimbulkan masalah kesehatan juga menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Dalam skala yang lebih luas, kekurangan gizi dapat menjadi ancaman bagi ketahanan dan kelangsungan hidup suatu bangsa (kemenkes RI, 2013). WHO tahun 2020 selaku badan kesehatan dunia, menyatakan bahwa gizi kurang (*wasting*) adalah salah satu masalah kesehatan utama. Sebab kondisi ini berhubungan langsung dengan angka kejadian suatu penyakit (morbiditas). Itulah mengapa *wasting* pada anak adalah suatu hal yang tidak boleh disepelekan, bahkan membutuhkan perhatian dan penanganan sesegera mungkin (Upahita, 2019).

Penangan *wasting* menjadi prioritas pemerintah sebab di Indonesia, *wasting* masih menjadi permasalahan yang terjadi hampir di seluruh provinsi. Menurut Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 Menurut SSGI 2022, prevalensi balita *wasting* di Indonesia naik 0,6 poin dari 7,1% menjadi 7,7% pada tahun lalu. Di berbagai provinsi angka *wasting* menunjukkan hasil yang cukup tinggi, seperti di Provinsi Jawa Barat angka *wasting* menunjukkan 6,0% pada tahun 2022. Salah satu kota di provinsi Jawa Barat yang juga terdapat kasus *wasting* adalah Kota Bekasi. Tahun 2022 jumlah anak mengalami *wasting* sebanyak 5,6 %, Hal ini menunjukkan perlunya penanganan yang harus dilakukan pemerintah Kota Bekasi

Upaya Penanganan *wasting* dapat dilakukan dengan memaksimalkan peran posyandu. Posyandu mempunyai peran penting bagi pemantau gizi anak dan juga sebagai program penyuluhan konseling kesehatan gizi. Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja

Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Ismawati, dkk 2010). Posyandu digerakkan oleh para kader dan dibantu oleh tim kesehatan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). Posyandu dapat berfungsi secara menyeluruh sebagai pendeteksi awal, penanganan dan konsultasi mengenai *wasting*. Dengan adanya posyandu dapat membantu memantau perkembangan status gizi anak berdasarkan dari pencatatan dan pelaporan yang diambil dari data hasil penimbangan balita setiap bulan di posyandu. Sebagai struktur terkecil dan terdepan dari pelayanan kesehatan langsung dari pemerintah, posyandu dapat berhadapan dengan masyarakat secara langsung dan dapat memberdayakan para ibu untuk memperhatikan kesehatan anak. Posyandu dapat mendeteksi lebih awal terkait pemantauan tumbuh kembang bayi dan anak yang dilakukan secara rutin jika terjadi masalah pada pertumbuhan anak dapat segera terdeteksi. Pengisian kurva KMS yang dilakukan secara rutin oleh kader/petugas gizi/bidan di posyandu dapat membantu mendeteksi bila ada kecurigaan ke arah *wasting* pada anak.

Anak yang terdeteksi mengalami gangguan pertumbuhan seperti *wasting* maupun *wasting* di posyandu, dapat segera diberikan penanganan berupa PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan juga memberika edukasi serta melakukan pemantauan lebih lanjut jika ada anak yang terindikasi *wasting*. Pemantauan *wasting* oleh posyandu dilakukan setiap bulannya sampai dengan adanya progres perbaikan dari anak tersebut. Seluruh elemen posyandu juga mengadakan evaluasi untuk dicari faktor dan penyebab risikonya. Analisis evaluasi juga dilakukan dengan kunjungan kader posyandu ke rumah untuk melihat kelayakan sanitasinya. Selain menangani *wasting* posyandu juga melakukan pencegahan kepada anak melalui program-program yang diselenggarakan. Beberapa program posyandu sebagai upaya pencegahan stunting adalah POPM (Pemberian Obat Pencegahan Pasal) cacing, penanggulangan diare, sanitasi dasar serta peningkatan gizi.

Dengan adanya posyandu sebagai ujung tombak *wasting* yang memantau langsung di lapangan memberikan penanganan bagi anak dan balita melalui beberapa program. Sama seperti posyandu di wilayah Rw 021 Kelurahan

Jatimakmur berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua kader Posyandu yaitu Ibu Erna Juwita mengatakan bahwa terdapat 2 anak terdeteksi *wasting* dari 20 anak yang ada di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan peran posyandu yang sangat dibutuhkan untuk mencegah dan mengatasi *wasting*. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh bahwa posyandu di wilayah Rw 021 rutin melakukan kegiatan posyandu setiap bulan seperti kegiatan peningkatan gizi dan pemantauan berat badan balita.

Dari observasi awal tersebut diketahui bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai peran posyandu di wilayah tersebut guna untuk mengetahui mengenai program-program dan kendala apa saja yang diperoleh dalam mencegah *wasting*. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran posyandu dalam mencegah *wasting* di wilayah Rw 021 Kelurahan Jatimakmur Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi.

Dalam keterkaitan penelitian ini dengan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri yaitu pendidikan ilmu pengetahuan sosial mengajarkan peserta didik tentang aspek sosial, termasuk kesehatan masyarakat dan dinamika sosial. Melalui IPS, mereka dapat memahami pentingnya posyandu dalam mendukung kesehatan anak-anak dan masyarakat. Selain itu dalam IPS siswa dan guru mempelajari peran lembaga sosial, termasuk posyandu.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti dan agar tujuannya lebih terarah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini dengan cara membatasi ruang lingkup penelitian. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu Peran Posyandu Dalam Mencegah Wasting Pada Anak di Wilayah RW, 021 Kelurahan Jatimakmur Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi

## **C. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa poin permasalahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran posyandu dalam mencegah *wasting* pada anak di wilayah RW. 021 Kelurahan Jatimakmur Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi?
2. Mengapa terdapat anak yang mengalami *wasting* di posyandu wilayah Rw 021 Kelurahan Jatimakmur Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian dapat menambah rujukan bagi pengembangan penelitian khususnya pada program studi pendidikan IPS yang menggunakan kajian mengenai Peran yang dilakukan posyandu untuk mencegah terjadinya kasus *wasting* khususnya pada balita

###### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti sebagai media untuk mentransformasi ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan di lapangan guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- 2) Bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai masukan pada masyarakat dan mahasiswa mengenai peranan posyandu dalam mencegah *wasting*